



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat, memacu orang untuk semakin meningkatkan intensitas aktifitas dan kegiatannya, berbagai kesibukan yang ada sangat menyita waktu sehingga menyebabkan orang semakin jauh dari kehidupan sosial (hubungan dengan sesama dan lingkungan) dan kehidupan rohani (hubungan dengan Tuhan). Tingginya intensitas aktifitas dan kegiatan, terkadang membuat orang semakin jenuh dan lelah, karena tenaga yang terkuras untuk melakukan aktifitas dan kegiatannya. Tidak hanya jenuh dan lelah jasmani yang dirasakan, namun juga jenuh dan lelah rohani, sehingga orang membutuhkan waktu yang tenang di mana orang dapat dengan mudah merefleksikan kehidupan sambil berdoa. Di sinilah agama berperan dalam memberikan penyegaran rohani untuk memulihkan kondisi batin.

Keuskupan Agung Semarang merupakan suatu wilayah dengan tingkat aktifitas, kegiatan, dan kesibukan yang sangat tinggi, dikarenakan Keuskupan Agung Semarang merupakan suatu induk dari wilayah Provinsi Gerejani dalam kesatuan dengan tiga keuskupan di dekatnya, yaitu Keuskupan Malang, Keuskupan Surabaya dan Keuskupan Purwokerto. Selain itu wilayah kevikapan yang tergabung dalam lingkup Keuskupan Agung Semarang merupakan kota-kota besar yang tingkat kepadatan penduduknya relatif tinggi. Empat wilayah kevikapan yang tergabung di dalam Keuskupan Agung Semarang, yaitu Kevikepan Semarang, Kevikepan Yogyakarta, Kevikepan Surakarta, dan Kevikepan Kedu. Pertumbuhan umat Katolik di wilayah Keuskupan Agung Semarang berkembang dengan sangat baik. Menurut data dari Keuskupan Agung Semarang, jumlah umat Katolik pada akhir tahun 2013 mencapai 400.494 jiwa. Dengan kepadatan penduduk dan tingkat kesibukan yang relatif tinggi tersebut, maka umat Katolik di wilayah Keuskupan Agung Semarang melakukan kegiatan kerohanian sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan, menyegarkan pikiran dan semakin mendekatkan diri dengan Tuhan, yang sering disebut dengan kegiatan retreat. Kegiatan retreat bukan kegiatan yang sama dengan persekutuan atau kebaktian yang dilakukan setiap hari Minggu. Untuk menyelenggarakan retreat diperlukan suatu wadah berupa rumah retreat, yang diharapkan dapat memenuhi dan menampung tujuan kegiatan rohani Katolik tersebut. Rumah retreat yang dibutuhkan untuk mewadahi dan memenuhi kegiatan retreat dan kegiatan rohani Katolik yang lain adalah rumah retreat yang mempunyai suatu keadaan dan suasana yang sunyi, tenang, hening, sejuk, serta jauh dari keramaian dan rutinitas sehari-hari.

Di Keuskupan Agung Semarang terdapat salah satu paroki yang cukup besar yaitu paroki Salatiga, yang dikenal sebagai salah satu pusat perkembangan agama katolik di Jawa Tengah. Paroki Salatiga mempunyai kawasan peziarahan Gua Maria Pereng yang berada di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang yang menunjang kegiatan rohani katolik. Pengunjung kawasan ziarah Gua Maria Pereng ini datang dari berbagai daerah untuk melaksanakan kegiatan ziarah, rekoleksi, retreat dan kegiatan rohani lainnya sebagai upaya untuk menumbuhkan iman. Namun sangat disayangkan potensi peziarahan Gua Maria Pereng tersebut kurang berkembang karena kurangnya sarana rohani lainnya yang digunakan untuk menunjang kegiatan kerohanian. Salah satu contohnya adalah tidak adanya prasarana rumah retreat sehingga pelaksanaan retreat kurang dapat berjalan optimal di kawasan tersebut.



Menanggapi fenomena di atas, maka Keuskupan Agung Semarang mempunyai program dalam perencanaan yang maksimal untuk suatu rumah retreat katolik di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang guna melengkapi sarana dan prasarana kegiatan rohani katolik, mengingat kondisi lingkungan di Kecamatan Getasan yang relatif tenang, sejuk dan sunyi, jauh dari keramaian kota, serta lokasi berdekatan dengan kawasan peziarahan Gua Maria Pereng yang dapat menambah potensi Getasan sebagai tempat pelaksanaan retreat.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual untuk merencanakan dan merancang Rumah Retret Katolik yang memiliki fasilitas-fasilitas yang mampu untuk mendukung dan memwadahi kegiatan rohani umat Katolik di Keuskupan Agung Semarang serta mampu untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dari segi arsitektur.

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersusunnya laporan program perencanaan dan perancangan sebagai acuan dan pedoman membuat konsep dan desain grafis arsitektur untuk merancang Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang selanjutnya dipergunakan sebagai landasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3.2 Manfaat Obyektif

Memberikan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Rumah Retret sebagai sarana pelayanan dan kegiatan umat Katolik serta dapat menjadi acuan bagi pihak yang membutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan Rumah Retret Katolik yang sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah arsitektur.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang "Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang", yang termasuk dalam kategori bangunan tunggal yaitu pada bangunan utamanya, beserta penataan bangunan penunjang dan lingkungan sekitarnya.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan Rumah Retret Katolik dengan lokasi di wilayah Kecamatan Getasan di Lereng Gunung Merbabu, berdasarkan data dari Keuskupan Agung Semarang mengenai jumlah rumah retreat yang minim dan potensi wilayah tersebut sangat mendukung bagi perencanaan rumah retreat, dan adanya tempat Ziarah Gua Maria Pereng dan Gereja Katolik yang juga dapat mendukung. Selain itu lokasi berada pada kawasan yang tenang, hening dan jauh dari keramaian. Dengan dasar pertimbangan itu, maka lingkup pembahasan spasial adalah wilayah Kecamatan Getasan, Salatiga.



1.5 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan ialah dengan mengadakan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akhirnya dianalisa sehingga memperoleh dasar program perencanaan dan perancangan. Metode yang digunakan antara lain:

- Metode deskriptif, yaitu melalui pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, dan dengan mempelajari buku-buku yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan.
- Metode dokumentatif, yaitu dengan mendokumentasikan data yang akan menjadi bahan dalam penyusunan ini.
- Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap beberapa Rumah Retret yang berada di wilayah Keuskupan Agung Semarang yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi studi literatur mengenai retreat dan rumah retreat khatolik, serta studi banding dengan rumah retreat lain sebagai acuan untuk menentukan fasilitas dan kapasitas yang dibutuhkan, serta aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi perencanaan rumah retreat

BAB III DATA

Membahas tentang tinjauan umum Kabupaten Semarang dan kawasan Getasan termasuk potensinya dari segi fisik maupun non fisik sebagai lokasi perencanaan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, dan aspek kinerja

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi program dasar perencanaan dan program dasar perancangan.



1.7 Alur Pikir

Latar Belakang

Aktualita

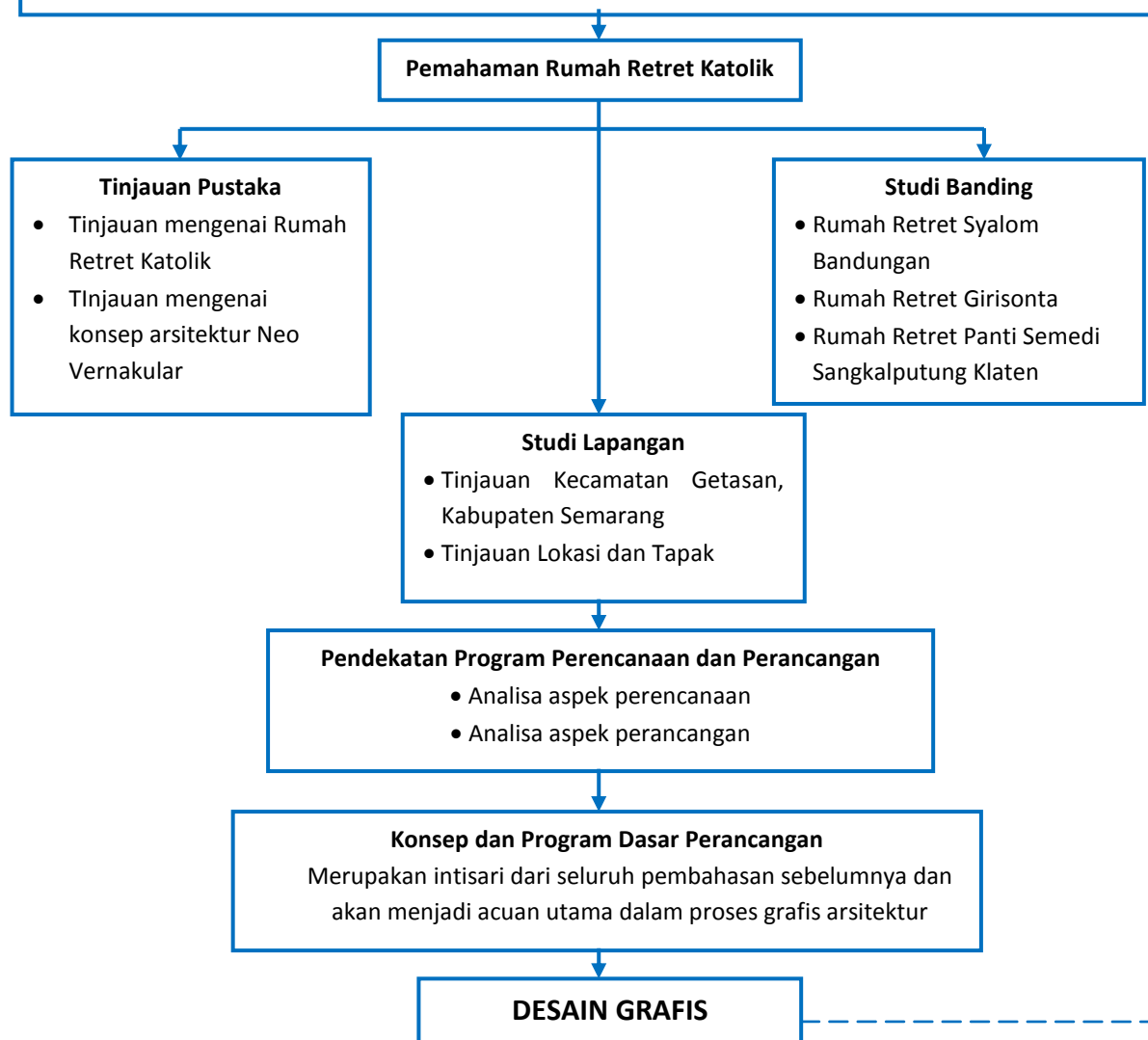
- Perkembangan umat Katolik di wilayah Keuskupan Agung Semarang semakin meningkat.
- Meningkatnya keinginan dan minat umat Katolik untuk mengadakan kegiatan kerohanian, khususnya kegiatan retreat.
- Keberadaan rumah retreat yang telah ada di wilayah Keuskupan Agung Semarang kurang dapat menampung dan memwadahi jumlah umat Katolik yang akan mengadakan retreat, karena dalam jangka waktu setahun rumah-rumah retreat sudah padat dipesan oleh instansi/ kelompok Kristiani.
- Adanya program dari Keuskupan Agung Semarang untuk mendirikan Rumah Retret Katolik yang baru di kawasan Gua Maria Pereng sebagai sarana penunjang kegiatan rohani.

Urgensi

Keuskupan Agung Semarang memerlukan sarana dan prasarana rumah retreat sebagai wadah kegiatan retreat umat Katolik yang semakin meningkat yang juga sebagai sarana dan fasilitas penunjang kegiatan peziarahan di lokasi Gua Maria Pereng, Getasan.

Originalitas

Perencanaan dan perancangan kawasan Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang yang memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung dan memwadahi kegiatan rohani umat Katolik.



F
E
E
D
B
A
C
K